

PERANCANGAN PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBINAAN FOTOGRAFI DAN FILM DI DENPASAR DENGAN TEMA HYBRID

I Kadek Widiawan¹, Agus Wiryadhi Saidi², Ayu Putu Utari Parthami Lestari³

^{1,2,3} Program Studi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Ngurah Rai

e-mail: kd.widiawan@gmail.com¹, agus.wiryadhi@unr.ac.id², utari.parthami@unr.ac.id³

INFORMASI ARTIKEL

Received : Desember, 2023
Accepted : March, 2024
Publish online : July, 2024

A B S T R A C T

Photography and film will introduce Bali as an island that is worthed to visit. There are many photography and film communities in Bali today that can create and develop creativity for the younger generation, especially those interested in photography and film, such as in weddings making prewedding and documentary films. Photography and film in addition to documentation are also widely used as media supporting facilities for trade, science, education, entertainment or cultural arts, communication, information media, creativity, and marketing promotions, in addition to the many enthusiasts in the field. Thus, it is necessary to hold a "Center for Development of Photography and Film in Denpasar". This design will accommodate educational activities, exhibitions, communication, and information as well as a place of creativity in photography and film that can develop knowledge in producing good work to support the smooth and sustainable activities of photography and film in Denpasar.

Key words : Development Center, Coaching, Photography, Film, Denpasar

A B S T R A K

Fotografi dan film dapat memperkenalkan Bali sebagai pulau dengan ragam kebudayaan yang menarik untuk dikunjungi. Terdapat banyak komunitas fotografi dan film di Bali saat ini yang mampu menciptakan dan mengembangkan kreatifitas bagi para peminat di bidang fotografi dan film, seperti dalam acara pernikahan adanya pembuatan prewedding dan film dokumenter. Fotografi dan film selain sebagai dokumentasi juga banyak digunakan sebagai media sarana penunjang di bidang perdagangan, ilmu pengetahuan, pendidikan, hiburan atau seni budaya, komunikasi, media informasi, kreatifitas dan promosi marketing, selain banyaknya peminat didalam bidang tersebut. Dengan demikian maka perlu diadakannya suatu "Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar". Perancangan ini bertujuan untuk mewedahi aktifitas pendidikan, pameran, komunikasi dan informasi serta tempat berkreatifitas dalam bidang fotografi dan film yang dapat mengembangkan pengetahuan dalam menghasilkan karya yang baik guna mendukung kelancaran dan keberlangsungan kegiatan fotografi dan film di Denpasar.

Kata kunci: Pusat Pengembangan, Pembinaan, Fotografi, Film, Denpasar

Alamat Korespondensi:
E-mail:
kd.widiawan@gmail.com

PENDAHULUAN

Di jaman modern ini, perkembangan teknologi di Indonesia semakin pesat, termasuk di bidang fotografi dan film. Perkembangan itu dimulai sejak kamera berfilmkan menggunakan sensor digital mulai dikenal. Hal ini akan memudahkan pengguna dari kalangan masyarakat umum atau profesional fotografer mencetak foto atau hanya untuk sekedar melihat karya yang telah diambil. Perkembangan ini juga dibarengi dengan berdirinya sebuah komunitas, sekolah sampai dengan perguruan tinggi yang menggeluti bidang fotografi dan videografi/film. Salah satu perguruan tinggi yang mempunyai studi perfilman dan fotografi yaitu Institut Kesenian Jakarta (IKJ) yang diberi nama Fakultas Film dan Televisi (FFTV).

Sebenarnya sejak dulu fotografi dan film tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, selain sebagai dokumenter yang bisa dijadikan sebuah histori, fotografi adalah seni kreatifitas menggunakan cahaya sedangkan film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Fotografi dan film juga berperan dalam perubahan sosial. Dengan mengedepankan pesan yang disampaikan, historis dan penunjang akademis. Jadi fotografi dan film memiliki kepentingan dan maksud, seperti menyatakan informasi atau perubahan. Dengan fotografi dan film masyarakat luas bisa menggambarkan sebuah fakta aktual beserta peristiwanya. Contohnya adalah foto jurnalistik atau film dokumenter.

Saat ini dari segi teknologi yang semakin berkembang sangat mendukung untuk mengembangkan karya - karya fotografer dan videografer yang sangat berkompeten di Bali. Banyak komunitas-komunitas yang sulit melakukan kegiatan karena tidak tersedianya fasilitas ruang yang sangat penting guna kelancaran kegiatan yang diselenggarakan serta wadah untuk menampung lebih banyak peminat khususnya di bidang fotografi dan film.

Perancangan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film sangatlah berguna untuk dimasa mendatang, karena melihat Pulau Bali yang sangat kaya akan keindahan alamnya dan ragam budaya yang dimana sangat menunjang fotografer untuk

menghasilkan foto dan video/film yang dapat membantu dalam pengenalan Bali ke masyarakat lebih luas.

Bali merupakan pulau yang banyak mempunyai destinasi wisata alam maupun budaya lokal yang beragam sehingga menarik untuk diabadikan dalam sebuah foto ataupun film. Fotografi dan film akan dapat memperkenalkan Pulau Bali sebagai pulau yang mempunyai ragam kebudayaan yang menarik untuk di kunjungi. Hal ini sangat mendukung dan memperkuat khususnya industri kreatif yang sedang gencar-gencarnya di kembangan oleh pemerintah. Bali juga banyak terdapat komunitas-komunitas yang bergerak di bidang fotografi dan film.

Dengan demikian maka perlu diadakannya suatu wadah dimana teknologi dapat digunakan dan dikembangkan dengan baik untuk masa depan serta dapat mengapresiasi sebuah hasil karya. Hal ini juga dapat mewujudkan media pembelajaran atau pembinaan, untuk dapat menambah ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas lewat dari hasil karya maupun dari kegiatan-kegiatan yang diadakan seperti seminar dan workshop. Melihat kondisi saat ini sedikitnya perhatian yang menunjang karya-karya khususnya peminat fotografi dan film, seperti terpisah-pisahnya kegiatan fotografi menyebabkan tidak efisien, efektif dan praktis sehingga dapat menghambat majunya bisnis fotografi khususnya di Pulau Bali.

Pemilihan Tema

Tema yang digunakan dalam perancangan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar ini adalah *Hybrid*. Konsep hibrid merupakan salah satu metode perancangan dalam sebuah karya Arsitektur yang muncul di era *Post Modern*. Secara etimologis hibrid adalah penggabungan serta mempersenyawakan (*adaptif blending*) dua atau lebih teori, fungsi dan bentuk yang berbeda menjadi suatu fungsi serta bentuk baru [1].

Tinjauan Umum Fotografi dan Film

Fotografi berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Fos*" yang artinya cahaya dan "*Grafo*" yang artinya melukis atau menulis. Arti fotografi dalam Bahasa Inggris (*photography*) adalah sebuah seni, ilmu pengetahuan dan praktik menciptakan gambar yang tahan lama dengan merekam cahaya atau radiasi elektromagnetik

lain, baik secara kimia dengan menggunakan film fotografi atau secara elektronik melalui sebuah sensor gambar. [2]. Adapun pendapat lain yaitu fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, jadi faktor cahaya merupakan unsur terpenting dalam seni fotografi dan prinsip fotografi adalah memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu membakar medium penangkapan cahaya [3].

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu [4]. Pesan film pada komunikasi massa dapat berbentuk apa saja tergantung dari misi film tersebut. Akan tetapi, umumnya sebuah film dapat mencakup berbagai pesan, baik itu pesan pendidikan, hiburan maupun informasi. Pesan dalam film adalah menggunakan mekanisme lambing-lambang yang ada pada pikiran manusia berupa isi pesan, suara, perkataan, percakapan dan sebagainya.

Perkembangan Fotografi dan Film di Indonesia

Di jaman modern ini perkembangan teknologi yang semakin pesat termasuk di bidang fotografi. Perkembangan ini di mulai dari sejak kamera berfilm menggunakan sensor digital mulai di kenal. Hal ini akan memudahkan pengguna dari kalangan profesional sampai ke masyarakat umum dalam mencetak atau hanya sekedar melihat hasil karya yang telah di ambil. Perkembangan fotografi saat ini di tunjukan dengan banyaknya komunitas-komunitas dan berdirinya penyedia pendidikan fotografi dan film saat ini.

Perfilman Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan sempat menjadi pemimpin di negara sendiri pada tahun 1980-an, ketika film Indonesia merajai bioskop-bioskop lokal. Pada tahun-tahun itu acara Festival Film Indonesia masih diadakan tiap tahun untuk memberikan penghargaan kepada insan film Indonesia pada saat itu. Tetapi karena satu dan lain hal perfilman Indonesia semakin jeblok pada tahun 90-an yang membuat hampir semua film Indonesia berkulat dalam tema-tema yang khusus orang dewasa. Pada saat itu film Indonesia sudah tidak menjadi tuan rumah lagi di negara sendiri. Film-film dari Hollywood dan Hong Kong telah merebut posisi tersebut.

Ketua Bidang Fasilitasi Pembiayaan Film Agung Santuasa menyebutkan, Badan Perfilman Indonesia (BPI) menilai perkembangan film nasional sangat baik dilihat dari jumlah produksi film dari tahun ke tahun semakin meningkat. Saat ini produksi perfilman nasional rata-rata mencapai 100 judul pertahun dan untuk tahun 2018 di diperkirakan mencapai 200 judul [5].

METODE PENELITIAN

Perancangan ini menggunakan beberapa metode penelitian dengan analisis data merujuk pada data non matematis. Prosedur ini menghasilkan hasil yang diperoleh dari data yang dikumpulkan dengan teknik pengumpulan data dan diolah dengan teknik pengolahan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar adalah (1) studi lapangan berupa observasi/survei terkait dengan objek yang diangkat dan dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan objek, pengamatan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data data seperti : foto, lokasi dan lingkungan fisik ; (2) studi literatur, dengan objek yang diangkat dengan pendekatan pada baik berupa teori-teori yang relevan, standarisasi dan data-data lain baik yang fisik maupun nonfisik; serta (3) studi perbandingan dilakukan dengan meneliti, melihat, mengambil masukan-masukan yang dapat digunakan menjadi referensi perancangan yang sesuai dengan proyek sejenis. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Metode pengolahan data yang dilakukan antara lain: (1) metode analisis, dari data yang diperoleh dapat ditentukan permasalahan dan potensinya.; (2) metode sintesis, dari data yang diolah kemudiah disimpulkan untuk memperoleh masukan dalam menentukan rumusan-rumusan serta langkah-langkah kebijaksanaan dalam perencanaan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar yaitu perumusan spesifikasi, konsep dasar, tema rancangan dan program perancangan.

Spesifikasi Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film

Spesifikasi Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film diuraikan dari

fungsi, lingkup pelayanan, status kepemilikan dan pengelolaan, fasilitas dan lokasi.

Fungsi Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film

1. Sebagai tempat untuk menyelenggarakan kegiatan maupun pembinaan fotografi dan film.
2. Untuk memudahkan komunitas dalam berkumpul, berkomunikasi serta beraktifitas dalam melakukan kegiatan.
3. Menyediakan fasilitas bioskop, ruang pameran dan studio *indoor* dan *outdoor* untuk keperluan fotografi dan film.
4. Penyediaan perlengkapan alat-alat, service alat, dan penyewaan alat untuk menunjang peralatan fotografi dan film.

Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan yang disediakan oleh Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film ini adalah terutama untuk masyarakat di Bali khususnya di Denpasar, yang ingin mengetahui dan mengembangkan kreatifitas khususnya dibidang fotografi dan film.

Konsep Dasar

Konsep dasar adalah merupakan ide atau gagasan yang memadukan berbagai unsur

dalam suatu kesatuan. Unsur-unsur ini dapat merupakan gagasan, keinginan atau imajinasi awal yang dipakai sebagai landasan dalam setiap langkah perancangan. Konsep dasar melandasi semua ide maupun pemikiran-pemikiran yang tertuang dalam perancangan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar.

Dari analisis konsep dasar di atas dapat dirumuskan konsep dasar dari Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar ini adalah **Edukatif** dan **Kreatif**.

Program Ruang

Secara umum, pelaku kegiatan pada Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar terdiri dari Pengelola, Pengunjung, Tamu, Penyewa, dan Pemasok. Pada bagian pengelompokan ruang pada Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar ini dibagi menjadi 3 yaitu fasilitas utama, fasilitas penunjang, dan fasilitas pengelola/servis.

Tabel 1: Kebutuhan Ruang

Kelompok Ruang	Jenis Ruang	Besaran Ruang
Fasilitas Utama	Lobby	8.806 m ²
	Ruang Pameran	
	Ruang Seminar	
	Bioskop	
	Ruang Kelas	
	Studio Foto dan Film Indoor	
	Studio Fotografi Outdoor	
	Studio Mini Outdoor	
	Ruang Editing Foto dan Film	
	Ruang Rekam Audio	
	Ruang Kontrol	
	Ruang Preview Film	
	Ruang Penunjang	
Area Cafeteria		
Area Gudang		
Ruang Pengelola/ Servis	Kantor Pengelola	3.698 m ²
	Parkir	
TOTAL		13.734 m²

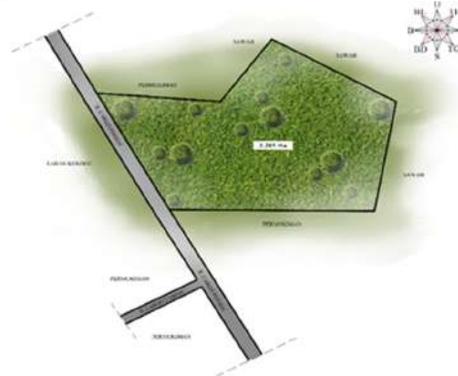
Berdasarkan analisa besaran ruang, total bedaran ruang yang dibutuhkan pada Pusat pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar adalah 13.734 m².

Analisis Tapak

Kebutuhan luas tapak pada perancangan Pusat Pelatihan Dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar ini adalah 22.318 m². Luas tersebut diperoleh dari persamaan dan perbandingan luas

total lantai dasar dengan peraturan KDB yang berlaku. Tapak yang terpilih adalah tapak yang berlokasi di Jl. Cargo Permai, Ubung Kja, Denpasar dengan luas 22.318 m². Faktor yang menguatkan terpilihnya tapak ini adalah

infrastruktur dan *view* sekitar yang mendukung dan sesuai dengan kriteria dari Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film.



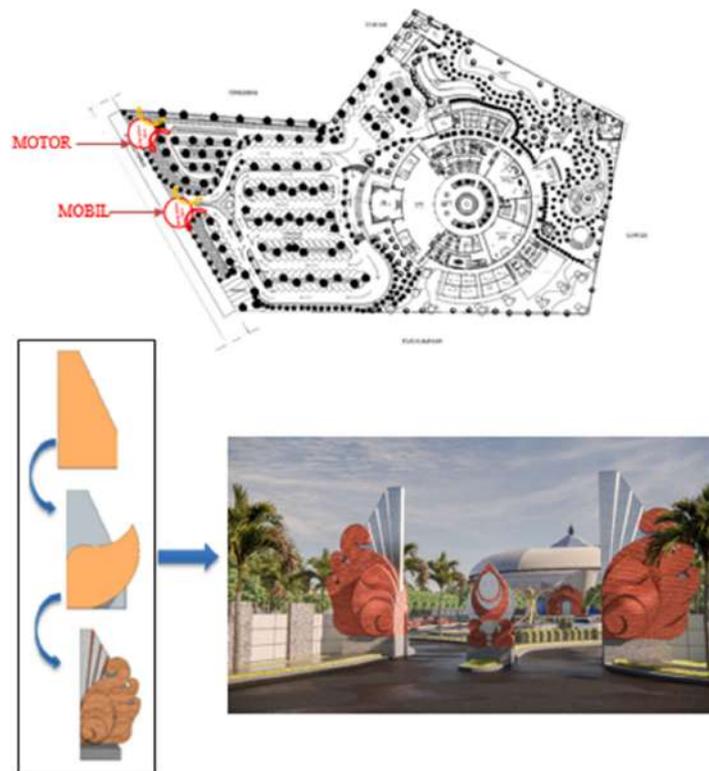
Gambar 1 Bentuk Tapak dan Luasan Tapak
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Konsep dan Transformasi Perancangan Tapak

Konsep Entrance

Entrance diletakkan pada sisi barat tapak pada Jl. Cargo Permai, Ubung Kaja, Denpasar sehingga mudah untuk dicari dan dikenali. Main Entrance di letakan pada sisi timur Jl. Cargo Permai. Main Entrance di buat dengan

lebar 8 meter dengan sirkulasi 1 kendaraan. Jalur sirkulasi kendaraan melalui dua jalur masuk pada pintu masuk utama sirkulasi untuk kendaraan roda empat dan sepeda motor memiliki pintu masuk tersendiri, hal ini memudahkan dalam sistem keamanan dan kelancaran sirkulasi dalam maupun luar tapak.



Gambar 2 Konsep Entrance

[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Konsep Ruang Luar

Dalam Perancangan Pusat Pengembangan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar

konsep ruang luar di bedakan menjadi konsep tata hijau, konsep parkir, konsep pedestrian (jalur pejalan kaki) dan taman.



Sketsa Ruang Luar



Konsep Ruang Luar



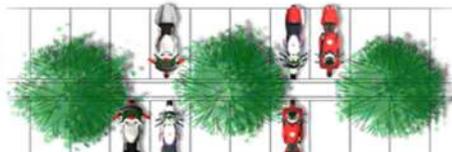
Sketsa Tata Hijau



Konsep Tata Hijau



Pola Parkir Mobil



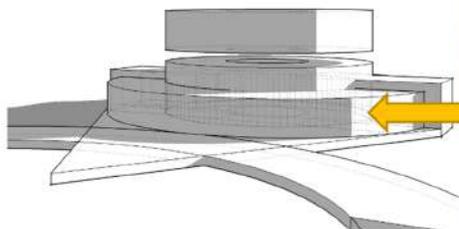
Pola Parkir Sepeda Motor

Gambar 3 Konsep Ruang Luar
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Konsep dan Transformasi Perancangan Bangunan Bentuk Massa

Pada umumnya bangunan yang ada di Bali menggunakan bentuk dasar segiempat. Sesuai

dengan konsep dasar, fungsi ruang yang diwadahi, maka bentuk dasar yang di terapkan adalah lingkaran dan dan segiempat yang dikombinasikan sehingga menemukan bentuk yang dinamis



Gambar 4 Bentuk Masa
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Tampilan Bangunan

Tampak bangunan selain dibentuk oleh ruangan di dalamnya, posisi bukaan, dinding, bentuk

atap, dan kolom, dapat juga diaksentuasi dengan material penutup dinding (cladding). Untuk menciptakan suatu keindahan pada

bangunan dapat diwujudkan melalui pemakaian bentuk - bentuk yang dinamis. Untuk menampilkan kesan dinamis warna, tampilan

bangunan diberikan intonasi dengan menggunakan variasi warna – warna cerah namun tidak menyilaukan



Gambar 5 Konsep Bentuk Bangunan
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

Ruang Dalam

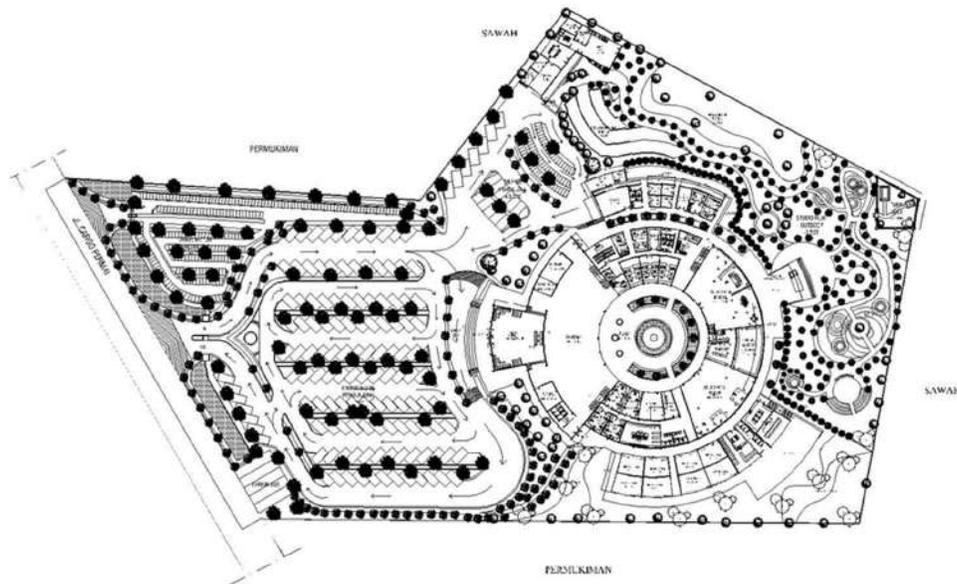
Konsep ruang dalam bertujuan untuk menentukan penataan ruang dalam yang mendukung fungsi bangunan. Konsep ruang dalam terdiri dari zoning ruang dalam dan

suasana ruang dalam. Penzoningan ruang dalam disesuaikan dengan zoning pada tapak serta fungsi dari masing – masing ruangan itu sendiri.

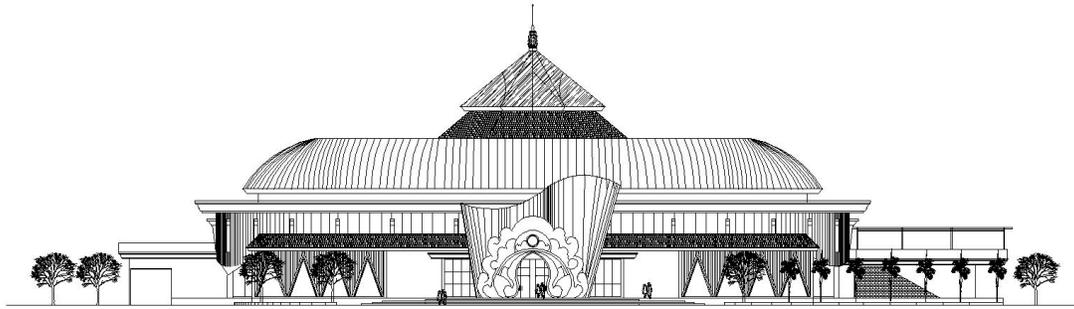


Gambar 6 Konsep Ruang Dalam
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

HASIL RANCANGAN



Gambar 7 Layout Plan
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]



Gambar 8 Tampak Bangunan
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]



Gambar 9 Perspektif Eksterior
[Sumber: Analisa Pribadi, 2023]

KESIMPULAN

Perancangan Pusat Pelatihan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar yang di Jl. Cargo Permai, Ubung Kaja, Denpasar mengambil konsep edukatif dan rekreatif dengan menggunakan tema Hybrid. Tema ini dipilih karena merupakan penggabungan antara dua hal atau lebih yang berlawanan yang membentuk suatu kesatuan. Penerapan tema ini terletak pada konsep ruang dalam, ruang luar pola massa dan konsep tampilan bangunan. Pada bentuk tampilan bangunan yang ditonjolkan adalah tampilan – tampilan yang mampu memberikan kesan dinamis dan kreatif. Perwujudan tampilan bangunan ini akan banyak dipengaruhi oleh permainan bidang sesuai dengan karakteristik pengunjung. Dari segi bentuk tampilan bangunan diberikan bentuk yang simetris di padukan dengan bentuk asimetris pada tampak bangunan. Dalam perancangan Pusat Pelatihan dan Pembinaan Fotografi dan Film di Denpasar ini menggunakan beberapa elemen-elemen ruang luar yang terdiri dari konsep tata hijau, konsep

parkir, konsep pedestrian (jalur pejalan kaki) dan taman.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Pujantara, R, 2014. Karakteristik Ruang pada Rancangan Arsitektur Dengan Konsep Superimposisi dan Hibrid Dalam Teori Function Follow Form. Jurnal Forum Bangunan, volume 12, Nomor 1.
- (2) Bull, Stephen, 2010, Photography: Routledge Introductions to Media and Communication, London: Routledge
- (3) Aditiawan Rangga dan Bianca Ferren, 2011, Belajar Fotografi Untuk Hobby dan Bisnis, Jakarta: Dunia Komputer.
- (4) Effendy, Onong U, 1989, Kamus Komunikasi, Bandung: PT. Mandar Maju
- (5) Subagyo, 2018, Perkembangan film nasional cukup mengembirakan, dalam <https://pon.antaraneews.com/berita/762362/perkembangan-film-nasional-cukup-mengembirakan> diakses tanggal 21 Desember 2023